BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami objek menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam menelaah data dan mengumpulkan data serta menjelaskan objek pembahasan dalam skripsi ini penuli menempuh metode sebagai berikut

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[57]

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.[58]

---

[57] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 14.

Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luaskepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.[59] Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan murabahah, ijarah, kafalah dan qardhul hasan di BMT UGT Sidogiri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang sedang dilakukan di BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo yang berada di jalan Mawar no.63 Kota Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Disini peneliti hadir pada bulan November sampai dengan bulan Mei pada pukul 09.00-12.00 WIB.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah. Data harus objektif, komprehensif, representatif, mempunyai galat baku yang kecil, up to date, dan harus ada hubungan dengan

[59]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20.

persoalan yang akan dipecahkan.[60] Sehingga dapat menjadi sumber yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yang pertama adalah sumber data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data ini bisa diperoleh dengan cara wawancara atau interview kepada pihak -pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini, data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara atau interview kepada pimpinan dan karyawan dari BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar.

Selanjutnya sumber data yang di gunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan. Sumber - sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.[61]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpilan data disini menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Untuk mendukung penulisan skripsi ini, ada beberapa teknik dalam pengumpilan data yang penulis gunakan yaitu:

1. Observasi merupakan istilah yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencari fenomena yang muncul dan mempertimbangkan

---

[60] Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistik I*,(Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2012), hal 1.

[61] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hal 143.

hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[62] Penulis mengadakan pengamatan secara langsung di BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar guna memperoleh data yang valid yang menjadi objek penelitian melalui pemilihan data, pencatatan dan sebagainya dengan maksud memperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian faktual tentang manajemen risiko terhadap penerapan akad pembiayaan(*murabahah,ijarah, kafalah, dan qardhul hasan).*

2. Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal (semacam percakapan) yang bertujuan memperoleh informasi.[63] Teknik wawancara untuk pengumpulan data dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang- orang yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Metode wawancara yang dilakukan adalah metode wawancara tidak terstuktur yang artinya wawancara (pertanyaan dan susunan kata) dapat dilaksanakan secara fleksibel tergantung dengan kondisi objek penelitian. Disini peneliti melakukan wawancara dengan kepala pimpinan yakni Bapak Nazil Farhan, Bapak Muhammad Luai Hasan yang menjabat sebagai AO AP, Bapak Dwi Suryanto yang menjabat sebagai Kasir dan beberapa nasabah dari setiap akad yang diteliti di BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar.
3. Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal- hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

---

[62] Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia, Ed 3,* (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), hal 116.

[63] S .Nasution, *Metode Research,…* hal 113.

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[64] Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah lembaga, produk-produk lembaga serta data-data lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada empat yaitu:[65]

1. Analisis Domein

   Analisis domein ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan wawncara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

2. Analisis Taksonomi

   Setelah selasai analisis yang pertama dilanjutkan dengan pengamatan dan wawancara yang berfokus pada focus yang dilakukan oleh peneliti.

3. Analisis Komponen

   Selanjutnya dilakukan wawancara terpilih untuk memperdalam data yang telah di temukan melaui beberapa pertanyaan kontras.

---

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hal 274.

[65] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal 149.

4. Analisis Tema

Merupakan seperangkat prosedur yang digunakan peneliti untuk memahami pandangan-pandangan yang diteliti sedang di teliti secra holistik.

Dalam penganalisisan suatu data disini peneliti menggunakan cara analisis data induktif, yaitu peniliti tidak perlu mencari data untuk kepentingan pembuktian atau penolakan terhadap konsep atau teori yang telah tertuang dalam statement hipotesis penelitian. Peneliti hanya saja menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Dari fakta-fakta tersebut ditelaah peneliti agar menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti.[66] Dengan demikian analisis data secara induktif dilakukan peneliti untuk mendapatkan fakta-fakta khusus yang telah di telaah dan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Data tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara, interview, dan dokumentasi yang dilakukan di BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar yang terkait dengan penerapan manajemen risiko pada penerapan akad *murabah, ijarah, kafalah,* dan *qardhul hasan* yang berada di BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan dan keabsahan data terdapat empat uji keabsahan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:[67]

---

[66] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 28.

[67] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian*… hal 164-167.

1. Kepercayaan (*kredibility*)

Kepercayaan adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan penelitiannya. Dalam hal ini terdapat beberapa cara untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan itu adalah data yang *kredibelity* diantaranya adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti apabila memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dan narasumber yang saling akrab, sehingga memungkikan narasumber untuk memberikan seluruh informsi yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Peningkatan ketekunan atau kegigihan

Disini peneliti diharapkan harus gigih dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk memperdalam dan yang belum ada diupayakan keberadaannya. Dengan begitu peneliti dapat melakukan penelitian dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan begitu akan diperoleh kepastian data yang urut secara pasti dan sistematis.

c. Triagulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu.[68]

[68] Siti Kalimah, *Pertanggung Jawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina Di Tinjau Dari Etika Bisnis*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015).

1) Triagulasi sumber

Pada tahap ini peneliti akan meneliti tentang manjemen risiko pada penerpan akad *murabahah,ijarah, kafalah, dan qordhul hasan* yang dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan kepala cabang, karyawan yang berada dalam BMT tersebut, dan nasabah dari BMT tersebut.

2) Triagulasi teknik

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan interview untuk memperoleh data yang telah diperlukan.

3) Triagulasi waktu

Pada triagulasi ini peneliti akan menggunakan waktu yang berbeda untuk mendapatkan sebuah data. Seperti halnya melakukan wawancara di pagi hari dan dilanjukan atau berkesinambungan di sore hari.

d. Analisis kasus negatif

Dalam hal ini peneliti harus jeli dalam mengumpulkan data dalam penelitian, seperti halnya dalam BMT tersebut terdapat kesenjangan atau ketidaksesuaian mengenai penjelasan penerpan akad *murabahah,ijarah, kafalah, dan qordhul hasan* antara 1 karyawan dengan karyawan lainnya, sehingga pada keadaan yang seperti ini

peneliti harus benar-benar mengetahui mana yang merupakan data yang benar.

e. Diskusi teman sejawat

Ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memaparkan hasil pengumpulan data sementara kepada teman-teman yang dianggap mampu untuk memberikan masukan, dan memberikan pandangan yang lain untuk perbandingan, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengambil langkah yang selanjutnya dalam melakukan penelitian.

f. Member chek

Teknkik ini dilakukan dengan cara mengechek data-data yang telah terkumpul dari informan. Setelah data terkumpul semua akan dilakukan diskusi dengan informan, apakah data yang sudah terkumpul ada yang dikurangi ataupun ditambahi.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam hal ini peneliti diharuskan membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Maka dari itu peneliti harus membuat pembaca mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian.

3. Kebergantungan (*depentdability*)

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber

data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian ini dilakukan melalui member chek, triagulasi, pengamatan ulang, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Ada empat tahapan yang bisa dilakukan dalam suatu penelitian, yaitu:[69]

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini merupakan tahapan penjajakan lapangan. Dalam hal ini terdapat enam langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah membuat usulan atau proposal penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing dan dosen lain serta mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar 1 bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan dosen dan mahasiswa.

b. Memilih lapangan penelitian

[69] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal 128.

Disini peneliti memilih BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar karena, merupakan lembaga keuangan yang berbasis pondok, dan unik ada pembiayaan yang di laksanakan tanpa adanya jaminan selain itu jarak anatra rumah peneliti dan tempat penelitiannya tidak terlalu jauh. BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar merupakan salah satu cabang dari BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

c. Mengurus perizinan

Yang pertama yang harus peneliti ketahui adalah siapa saja pihak yang berwenang memberikan izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Jadi pada tahap ini peneliti mencari atau meminta izin kepada pihak BMT UGT Sidogiri ketika diberikan izin peneliti meminta surat pengantar dari fakultas untuk diserahkan kepada pihak lembaga.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan dan memperoleh gambaran umum tentang BMT UGT Sidogiri yang ada di Sukorejo Blitar. Agar peneliti siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi yang ada pada BMT.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang merupakan orang-orang yang benar-benar terlibat dalam BMT UGT Sidogiri, baik itu manajer, teller, dan AOAP di BMT UGT

Sidogiri sukorejo Blitar. Yang selanjutnya memanfaatkan informan untuk memperlancar penelitian tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dipergunakan dalam penelitian, seperti bahan untuk wawancara.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian

Hal ini diharapkan agar dapat menentukan model datanya. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Memasuki lapangan

Pada saat memasuki lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian dengan menggunakan tuturkata yang baik dan sopan tetapi tetap menjaga etika pergaulan dan norma yang berlaku didalam lapangan penelitian tersebut.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya kedalam field notes, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini meliputi analisis data yang baik yang diperoleh melalui wawancara,observasi, dan dokumentasi pada BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar. Kemudian melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedanag diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan menulis skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk melakukan ujian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tentang BMT UGT Sidogiri

1. Sejarah BMT UGT Sidogiri

Awal mula di bentuknya BMT UGT Sidogiri ini berawal dari pemikiran seseorang yang berempat tinggal di sebuah pondok pesantren. Mereka mempunyai pemikiran bahwa yang namanya pondok pesantren itu tidak hanya para santri dan santriwati yang mengeyang pendidikan untuk ahli dalam bidang keagamaan, serta mencetak generasi yang selalu berprilaku sesuai syariat islam saja. Dengan begitu munculah ide untuk mencetak generasi santri yang ahli dalam bidang agama dan ahli dalam bidang perekonomian guna mensejahterakan perekonomian umat untuk masyarakat luas.[70]

Langkah tersebut dibuktikan ponpes yang didirikan oleh Sayyid ulaiman yang berada di Sidogiri Kec. Kraton Kab. Pasuruan dengan mengembangkan konsep ekonomi syariah. Mahmud Ali Zain menjelaskan tengtang kiprah dari ponpes tersebut pada bidang ekonomi yang diawali dengan keinginan yang mandiri dengan mendirikan koperasi yang berprinsip dari santri oleh santri dan untuk santri. Koperasi tersebut didirikan pada tahun 1981 yang berupa warung kopi dan kedai klontong guna memenuhi kebutan para santri. Dengan beringnya tahun koperasi tersebut terus mengalami perkembangan.

[70] BMT UGT Sidogiri, Tentang BMT UGT Sidogiri', dalam www.bmtugtsidogiri.co.id, diakses pada 15 Januari 2018.

Perkembagan dari koperasi itu disambut positif oleh pengurus dan guru yang berada di madrasah mifthakul ulum sidogiri, sehingga munculah rapat kecil yang mungsulkan tentang adanya kegiatan yang berfokus pada usaha simpan pinjam yang menggunakan prinsip syariah. Yang tepatnya sekitar pertengahan tahun 1997 yang diberi nama dengan Baitul Maal Wat Tamwil Maslahah Mursalah lil Ummah (BMT MMU).

Dengan majunya kiprah BMT UGT Sidogiri di dunia lembaga keuangan islam di Blitar di buka kanor cabang pembantu BMT UGT Sidogiri yang terletak di di jalan Mawar No 63. Kantor BMT UGT Sidogiri terletak di daerah pasar karena memang target utama dari BMT UGT Sidogiri adalah orang pasar. Setelah mendapat izin kantor cabang pembantu BMT UGT Sidogiri yang terletak di Sukorejo Kota Blitar ini diresmikan pada tanggal 27 Mei 2014.

2. Visi dan Misi BMT UGT Sidogiri

a. Visi

1) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syari'ah Islam.
2) Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

b. Misi

1) Menerapkan dan memasyarakatkan syari'ah Islam dalam aktivitas ekonomi.

2) Menanamkan pemahaman bahwa sistem syari'ah dibidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
3) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
4) Melakukan aktivitas ekonomi dengn budaya STAF (*Siddiq* atau jujur, *Tabligh* atau komunikatif, *Amanah* atau dapat dipercaya, *Fatonah* atau profesional).

3. Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar

gambar 1.3

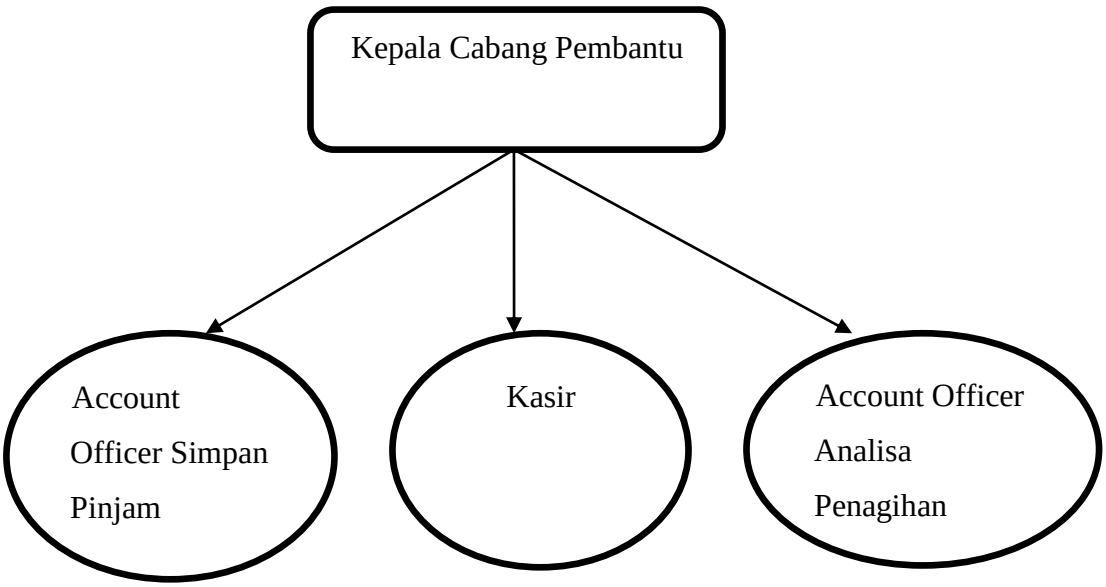

Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar Keterangan:[71]

Kepala Cabang Pembantu Sukorejo Kota Blitar	: Nazilul Farkhan
Account Officer Simpan Pinjam	: Hisbulloh Huda
Account Officer Penagihan	: M. Luai Hasan
Kasir	: Dwi Suryanto

[71] Nazilul Farkhan, Wawancara, Blitar, 21 November 2017.

4. Produk-Produk BMT UGT Sidogiri

a. Produk Simpanan[72]

1) Tabungan umum syari'ah, yaitu tabungan yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah*, dan *musharakah* dengan nisbah 30% untuk anggota dan 70% untuk BMT. Setoran awal dari tabungan ini minimal Rp.10.000,- dan setoran berikutnya Rp.1.000,- dengan administrasi awal Rp.5.000,-
2) Tabungan Haji, yaitu tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanaan ibadah haji. Akad yang digunakan adalah akad *mudarabah*, dan *musharakah* dengan nisbah 50% untuk anggota dan 50% untuk BMT. Setoran awal minimal Rp.500.000,-dan selanjutnya minimal Rp 100.000,-.
3) Tabungan Umrah, yaitu tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanaan ibadah umrah. Akad yang digunakan yaitu akad *mudhrabah*, dan *musharakah* dengan nisbah 40% untuk anggota dan 60% untuk BMT. Dana talangan yang diajukan maksimal 30% dari kekurangan biaya umrah dengan setoran awal Rp.1.000.000,- dan administrasi untuk pembukaan tabungan sebesar Rp.150.000,-.
4) Tabungan Hari Raya Idul Fitri, yaitu tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari raya idul fitri

[72] BMT UGT Sidogiri ,'Produk dan Jasa BMT UGT Sidogiri',www.bmtugtsidogiri.co.id, diakses pada 15 Januari 2018.

yang menggunakan akad *mudharabah,* dan *musharakah* dengan nisbah 40% untuk anggota dan 60% untuk BMT. Setoran awal tabungan sebesar Rp.10.000,- berikutnya Rp.1.000 serta dikenakan biaya administrasi sebesar Rp.5.000,-.

5) Tabungan Pendidikan, yaitu tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa. Akad yang digunakan yakni akad *mudharabah,* dan *musharakah* dengan nisbah 40% untuk anggota dan 60% untuk BMT. Setoran awal Rp.100.000,- dan setoran berikutnya minimal Rp.50.000,-.

6) Tabungan Kurban, yaitu tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah. Akad yang digunakan yakni akad *mudhrabah,*dan *musharakah* dengan nisbah 40% untuk anggota dan 60% untuk BMT. Setoran awal minimal Rp.50.000,- dan setoran berikutnya minimal Rp.25.000,- dengan Biaya administrasi dan *tabarru'* asuransi Rp.15.000,- (untuk kurban kambing) dan Rp.100.000,- (untuk kurban sapi).

7) Tabungan Tarbiyah, yaitu tabungan umum berjangka untuk keperluan pendidikan anak dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan asuransi. Akad yang digunakan yakni akad *mudhrabah,* dan *musharakah* dengan nisbah 25% untuk anggota dan 75% untuk BMT.

8) Tabungan Berjangka, yaitu tabungan berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu. Setoran awal sebesar Rp.500.000,-.Akad yang digunakan yakni akad *mudharabah*, dan *musharakah* dengan nisbah sebagai berikut:
   a)Jangka waktu 1 Bulan Nisbah 50% Anggota: 50% BMT
   b) Jangka waktu 3 Bulan Nisbah 52% Anggota: 48% BMT
   c) Jangka waktu 6 Bulan Nisbah 55% Anggota: 45% BMT
   d) Jangka waktu 9 Bulan Nisbah 57% Anggota: 43% BMT\
   e) Jangka waktu 12 Bulan Nisbah 60% Anggota: 40% BMT
   f) Jangka waktu 24 Bulan Nisbah 70% Anggota: 30% BMT
9) MDA Berjangka Plus adalah tabungan berjangka khusus dengan manfaat asuransi santunan kesehatan secara gratis. Akad yang digunakan yakni akad *mudharabah* dan *musharakah* dengan nisbah 50% untuk anggota dan 50% untuk BMT. Jangka waktu deposito selama 36 bulan, nominal deposito sebesar Rp 25 juta dan berlaku kelipatannya (santunan kesehatan dan kematian juga berlaku kelipatan) dengan ketentuan sebagai berikut:
   a) Rawat inap rumah sakit Rp.200.000,- perhari (maksimal 180 hari setahun).
   b) Rawat ICU Rp.400.000,- perhari (maksimal 10 hari setahun)
   c) Santunan biaya operasi Rp 2 juta (dalam setahun)

d) Mendapatkan santunan asuransi meninggal dunia sebagai berikut: santunan meninggal biasa Rp 5 juta dan santunan meninggal kecelakaan Rp 10 juta.

b. Pembiayaan[73]

1) UGT GES (Gadai Emas Syari'ah) adalah Fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah. Akad yang digunakan adalah Akad *rahn bil ujrah*.

2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis bagi hasil (*mudharabah* atau *musharakah*) atau jual beli (*murabahah*).

3) UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan) adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*murabahah*) atau berbasis sewa (*ijarah & kafalah*).

4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah) merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*murabahah*).

5) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik) adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian barang elektronik.

[73] BMT UGT Sidogiri ,'Produk dan Jasa BMT UGT Sidogiri',www.bmtugtsidogiri.co.id, diakses pada 15 Januari 2018.

Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*murabahah*) atau akad *ijarah muntahiyah bit-tamlik.*

6) UGT PKH (Pembiayaan *Kafalah* Haji) adalah fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji. Akad yang digunakan adalah akad *kafalah bil'ujrah* dan *wakalah bil'ujrah*. Dapat digunakan take over talangan haji dari bank syari'ah (*kafalah bil'ujrah*) dan talangan porsi ke BMT UGT (*kafalah bil'ujrah* dan *wakalah bil'ujrah*).
7) UGT MJB (Multi Jasa Barokah) adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa *fixed asset* atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syari'ah Islam. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli dan sewa (*bai' al wafa' atau bai'* dan IMBT) atau berbasis sewa (*ijarah* atau *rahn tasjili*).
8) UGT MGB (Multi Griya Barokah) adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (*konsumer*), baik baru maupun bekas, dilingkungan developer maupun non developer, atau membangun rumah atau renovasi rumah. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis

jual beli (*murabahah bai' maushuf Fidimmah* atau *Istishna*) atau multi akad (*murabahah dan Ijarah Paralel*).

9) UGT MPB (Modal Pertanian Barokah) adalah fasilitas pembiayaan untuk modal usaha pertanian. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli *(murabahah*) atau multi akad (*murabahah* dan *ijarah paralel atau bai' al wafa'* dan *ijarah*).

B. Penerapan Manajemen Risiko dalam Akad Murabahah, Ijarah, Kafalah, dan Qardhul Hasan di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Akad *murabahah,ijarah kafalah dan qardhul hasan* di BMT UGT Sidogiri Sukorejo Kota Blitar telah digunakan sejak BMT UGT Sidogiri didirikan. Namun, untuk penggunaan akad yang sering di temui di BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar ini adalah akad *murabah*. Tetapi, bukan akad *ijarah, kafalah,* dan *qardhul hasan* itu tidak dipakai, namun penggunaanya jarang. Karena akad yang digunakan itu sesuai dengan apa yang nasabah butuhkan.

Untuk penerapan akad *murabahah* merupakan akad yang sering digunakan dalam pembiayaan. Akad *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini sering digunakan karena akadnya lebih mudah dan sederhana. Karena tidak begitu rumit dalam proses pelaksanaannya. Dalam penerapannya di BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri ini menggunakan akad *murabahah bil wakalah* yaitu, jual beli yang diwakilkan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Pak Dwi Suryanto, Mas Ari, Ibu Triswati, Imam Kamali, Eko, Sunarsih, Dwi, Sri, dan Ibu Poniti :

> "Akad *murabahah bil wakalah* dimaksudkan disini adalah akan jual beli yang diwakilkan kepada nasabah. Hal itu digunakan untuk mempermudah kinerja lembaga keuangan dengan cara memberikan

sejumlah uang kepada nasabah dan mempercayakan atas uang tersebut untuk pembelian suatu barang yang telah dibutuhkan oleh nasabah."[74]

"Akad *murabahah* di BMT ini menggunakan cara perwakilan jadi pihak nasabah sendiri yang membelikan suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah sehingga lebih efisien dan gampang."[75]

"Dalam akad ini saya melakukan pembiayaan untuk penambahan modal usaha las kami, dari uang yang saya dapatkan saya belanjakan bahan-bahan sekaligus chat untuk pembuatan barang pesanan."[76]

"Pembiayaan murabahah yaitu pembiaan dalam jual beli. Dengan syarat BPKB, STNK, KTP dan juga KK. Akadnya saya membeli sepeda montor, sepeda montornya sudah saya pakai dengan kata lain sama saja dengan meminta ongkos sewa, karena saya membayarnya mengansur. Dan saya setuju dengan syariahnya."[77]

"BMT UGT Sidogiri ini sangat memberikan kemudahan untuk membantu masyarakat seperti kami untuk membuka usaha, dan bisa menabung tidak ada potongannya dan juga bisa meminjam baik digunakan sebagai modal usaha atau yang lainnya. Disini saya meminjam uang untuk usaha ternak cacing saya."[78]

"Saya menggunakan pembiayaan tersebut untuk tambahan modal usaha saya di toko kelontong. Dalam hal ini pihak lembaga memberikan modal sepenuhnya kepada saya. Dan yang membelanjakan barang yang di butuhkan untuk kemajuan toko klontong saya."[79]

"BMT UGT Sidogiri bener – bener memberikan kemudahan dalam melakukan pembiayaan waktunya tidak terlalu lama apabila semua syarat terpenuhi dan dalam pembelian barang itu diserahkan sepenuhnya kepada nasabah jadi nasabah tidak takut akan kekeliruan barang yang dianginkan."[80]

"Akad murabahah itu membatu dalam memberdayakan ekonomi mikro misalnya, seperti saya ini sebagai penjual agen krupuk dapat terbantu dengan adanya kucuran dananya."[81]

---

[74] Dwi Suryanto, Wawancara, Blitar, 21 November 2017.
[75]Triswati, Wawancara, Blitar 07 Mei 2018 .
[76]Ari, Wawancara, Blitar 09 Mei 2018.
[77]Imam Kamali, Wawancara, Blitar 26 Juli 2018.
[78]Eko, Wawancara, Blitar 1 Agustus 2018.
[79]Sunarsih, Wawancara, Blitar 5 Agustus 2018.
[80] Dwi,Wawancara, Blitar 28 Juli 2018.
[81]Sri, Wawancara, Blitar 28 Juli 2018.

> "Dalam penerapan akad murabahah bill wakalah di BMT ini di adakan unsur tabungan yang bisa diigunakan untuk membayar angsuran ketika jatuh temopo belum bisa mengansur."[82]

Dari peryataan tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan akad *murabah* itu memang akad yang sering digunakan tidak seperti pembiayaan dengan akad *ijarah.* Karena akad *ijarah* itu adalah akad yang berfokus pada hal sewa-menyewa, sedangkan kebanyakan nasabah cenderung lebih memilih melakukan akad jual beli dari pada sewa. Yang diperkuat dengan pernyataan Pak Nazilul Farkhan dan ibu Sriningsih, Sholikin, Bagas, Wulandari, Solik, Naime, Faris, Sumini:

> "Memang benar akad *ijarah* itu jarang di pakai disini karena target utama dari BMT ini adalah pasar. Dan kegiatan utama dari pasar jual beli sehingga akad *ijarah* dalam segmen pasar ini jarang dipakai. Tetapi sebagian kecil masyarakat tetap menggunakan akad *ijarah* kareana sesuai dengan kebutuhan nasabah. Di BMT akadnya fleksibel yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan disetiap nasabah."[83]

> "Akad *ijarah* ini saya gunakan untuk pembelian pick-up karena saya memiliki usaha jual beli Batako. Dengan pick-up tersebut makin memudahkan saya dalam mengantarkan pesanan-pesanan batako."[84]

> "Dalam usaha ternak jangkrik yang saya lakukan jika saya menggunakan alat transportasi montor saja saya merasa kuwalahan untuk itu, saya mengajukan pembiayaan ijarah untuk pembelian Tossa yang saya rasa dapat membatu saya dalam menjalankan usaha saya."[85]
> "Dengan adanya peristiwa kebakaran yang terjadi pasarlegi tersebut maka perlu adanya renovasi. Dalam renovasi tersebut membutuhkan alat–alat berat yang tidak mungkin di beli karena harganya yang mahal. Sehingga perlu yang namanya penyewaan, misalnya sewa bego dan crane. Dalam hal biaya penyewaannya saya di bantu oleh BMT UGT ini."[86]

---

[82]Poniti, Wawancara, Blitar 07 Agustus 2018.
[83] Nazilul Farkhan, Wawancara Blitar, 21 November 2017.
[84]Sriningsih, Wawancara, Blitar 09 Mei 2018.
[85]Solikin, Wawancara, Blitar 05 Agustus 2018.
[86] Bagas, Wawancara, Blitar 10 Agustus 2018.

> "Saya sangat membutuhkan sepeda montor untuk jualan bubur bayi. Karena dana yang saya miliki kurang akhirnya saya memutuskan untuk melakukan pembiayaan di BMT UGT untuk penyewaan montor yang pada akhirnya akan terjadi pemindahaan kepemilikan akan montor tersebut."[87]
> "Saya ingin mengembangkan usaha persewaan terop yang saya miliki. Denga begitu saya perlu menambah peratan sewa saya supaya lebih lengkap lagi."[88]
> "Sekarang kan lagi booming – boomingnya penyewaan camera SLR yang dirasa sangat efisien biaya dari pada sewa fotografer. Disini saya mempunyai 3 camera, berhubung dengan banyaknya moment di bulan ini maka pelanggan saya juga banyak sehingga saya perlu adanya tambahan camera tersebut."[89]
> "Saya mempunyai usaha penyewaan Goes (becak cinta) yang berada di dekat alon – alon. Dengan adanya Mall dan Taman Pecut otomatis pegunjung nya semakin rame. Sehingga sawa butuh tabahan biaya untuk pembuatan goes lagi."[90]
>
> "Saya mempunyai usaha kue kecil – kecilan baik kue basah maupun kue kering. Nah berhubung usaha yang saya rintis mulai rame dan dikenal banyak orang maka saya memerlukn banyak tambahan alat untuk pembuatan kue misalnya cetakan kue, panci, oven, mixcer dan lain sebagainya."[91]

Yang selanjutnya mengenai akad yang juga jarang dipakai selain akad *ijarah* yaitu akad *kafalah* yaitu tentang pengalihan piutang. Akad ini jarang di pakai karena prosesnya rumit, dibandingkan dengan akad-akad pembiayaan lainnya. Hal ini di perkuat dengan pernyataan Pak M.Luai Hasan dan Ibu Juanah, Johanafi, Marzuki dan Astutik :

> "Akad ini berfokus pada *kafalah* talangan haji dan *kafalah* pendidikan. Sehingga jarang dipakai untuk segmen pasar. Contoh kongkrit akad *kafalah yan*g digunakan untuk talangan Haji yaitu di gunakan untuk pembelian no seat haji. Sedangkan dalam kafalah pendidikan itu di gunakan dalam dinia pendidikan misalnya: seorang nasabah mengajukan pembiayaan kafalah guna keperluan pembayaran uang sekola anaknya. Maka pihak BMT ini akan mengcover seluruh tagihan yang diberikan

[87]Wulandari Wawancara, Blitar 08 Agustus 2018.
[88]Sholik Wawancara, Blitar 28 Juli 2018.
[89] Naime Wawancara, Blitar 03 Agustus 2018.
[90]Faris, Wawancara, Blitar 03 Agustus 2018.
[91]Sumini, Wawancara, Blitar 30 Juli 2018.

sekolah untuk nasabah tersebut dan nasabah akan membayar uang tersebut secara angsuran."[92]

"Disini saya menyuruh pihak BMT untuk mengcover seluruh pembiayaan yang saya lakukan untuk pembelian seragam, alat bermain, dan perlengkapakan alat tulis. Yang sebelumnya saya melakukan pembiayaan di KOPWAN SALSABILA."[93]

"Disini saya meminta pihak BMT untuk mengcover seluruh biaya tagihan sekolah anak saya kepada pihak sekolah. Dengan selanjutnya saya dapat mengansur pembayaran tagihan di lembaga BMT UGT tesebut."[94]

"Dengan adanya peraturan yang baru jika berhaji harus melakukan pembiayaan yang di lembaga keuangan syariah. maka saya melakukan pembiayaan kafalah untuk talangan haji di BMT ini."[95]

"Untuk mewujudkan impian saya ibadah Haji saya membutuhkan BMT UGT. Dengan adanya pembiayaan kafalah haji ini saya merasa ringan dan lebih mudah untuk mencapai mimpi saya tersebut."[96]

"Talangan haji yang diberikan pihak BMT UGT Sidogiri sangat membantu saya dalam proses haji ini sehingga pelaksanaan haji saya bisa berjalan lancar."[97]

Selain akad *kafalah* ada satu akad lagi yang sangat jarang dipakai yaitu akad *qardhul hasan.* Akad *qardhul hasan* tergolong dalam akad *tabaru'*. Akad *tabaru'* merupakan akad yang berprinsip pada tolong menolong dalam kegiatan sosial. Dalam penerapannya akad *qaldul hasan* biasanya di gunakan ketika seseorang nasabah sedang mendapatkan musibah seperti bencana alam, (banjir, gempa bumi, kebakaran, dan angin topan.), kecelakaan kerja. Seperti pemaparan pernyataan dari Pak Nazilul Farkhan dan ibu Ida:

"Ya betul akad *qordhul hasan* memang sangat jarang di pakai karena akad ini tidak memberikan keuntungan bagi lembaga keuangan syariah.

[92] M.Luluai Hasani, Wawancara, Blitar 21 November 2017.
[93] Juanah, Wawancara, Blitar 10 mei 2018.
[94]Johanfi, Wawancara, Blitar 07 Agustus 2018.
[95]Marzuki, Wawancara, Blitar 07 Agustus 2018.
[96]Astutik, Wawancara, Blitar 07 Agustus 2018.
[97] Handoyo, Wawancara, Blitar 04 Agustus 2018.

> Akad *qordhul hasan* dalam penerapannya itu pihak BMT memberikan pinjaman kepada nasabah dan nasabah hanya mengembalikan pokoknya saja tanpa ada tambahan / *ujrah*. Tetapi jika pihak nasabah tidak bisa mengembalikan pokok pinjaman karena berbagai alasan dan mungkin usahanya benar-benar tidak bisa bangkit lagi maka, pihak BMT akan menghapus piutang dari nasabah tersebut."[98]

> "Pada awalnya saya adalah nasabah pembiayaan *murabahah* dari BMT ini. Namun takdir berkata lain saya melakukan pembiayaan dalam jangka waktu satu tahun, ini adalah pembiayaan kedua saya, saya menjadi nasabah *qordhul hasan* karena saya tertimpa musibah kebakaran ruko yang saya sewa di Pasar Legi Lantai 1 dan 2 itu hangus beserta barang dagangan saya tanpa ada barang yang tersisa untuk saya jual lagi."[99]

> "Saya menjadi nasabah di BMT UGT ini sudah lama, sekitar 3 tahun dan sudah melakukan pembiayaan 5 kali. Dan ini yang ke 6 kalinya tanpa di duga terjadilah musibah kecelakaan kerja yang menimpa suami saya. Sehingga ekonomi saya sangat kesulitan karena yang menjadi tulang punggu cuma suami saja. Pada akhirnya pihak BMT hanya menyuruh saya untuk mengembalikan pokok hutang saya saja"[100]

Pembiayaan di BMT UGT Sidogiri ini bisa berjalan lancar sampai sekarang ini karena sudah mempunyai manajemen risiko yang sesuai dengan (SOP) *standar operating procedure*. Dengan menerapkannya manajemen risiko dalam akad – akad pembiayaan tersebut sesuai (SOP) sangatlah membantu dalam proses pelaksanaan di setiap akadnya.[101]

C. Kendala-kendala yang di hadapi dalam menerapkan akad *murabahah, ijarah, kafalah,* dan *qardhul hasan* di BMT UGT Sidogiri Blitar

BMT adalah lembaga keuangan yang memiliki banyak kegiatan. Kegiatan utama dari BMT UGT Sidogiri ini adalah sebagai lembaga keuanagan syariah yang melakasanakan peminjaman modal (pembiayaan).

---

[98] Nazilul Farkhan, Wawancara, Blitar 14 maret 2018.
[99] Ida, Wawancara, Blitar 07 Mei 2018.
[100] Hartatik, Wawancara, Blitar 06 Agustus 2018.
[101] Nazilul Farkhan, Wawancara, Blitar 14 maret 2018.

Namun dalam pelaksanaannya tidaklah serta merta berjalan dengan lancar sesuai dengan perjajian diawal, terkadang ada saja kendala-kendala yang sering muncul dalam proses kegiatan tersebut. Hal tersebut tidak bisa di pungkiri bahwa setiap pembiayaan itu mempunyai risiko ataupun kendala yang berbeda disetiap proses pelaksanaanya. Seperti pemaparan dari Pak Luluai Hansani dan Ibu Triswati:

> "Dalam setiap pelaksanaan pembiayaan itu pasti memiliki kendala-kendala ataupun risiko. Baik dalam pembiayaan *murabahah, ijarah, kafalah,*dan *qardhul hasan.*Kendala yang sering dihadapi kantor sebagai lembaga keuangan adalah sulitnya memahami dari karakter calon nasabah, dan mengathui secara tepat bagaimana kemampuan dari nasabah tersebut. Sedangkan kendala yang sering ditemui dilapangan adalah ketidak jujuran dari nasabah, ketidak jujuarannya itu menyakut pada peminjaman atau pembiayaan dengan menggunakan nama dan perantara orang lain. Sehinngga dalam pelaksanaanya banyak menghambat laju dari proses pembiayaan tersebut."[102]

> "Allhamdulilah dalam pembiayaan yang saya lakukan selama ini tidak ada kendalanya karena dalam pelakasanaanya pengansuran pembiayaan yang saya lakukan setiap hari di ambil oleh petugas dari BMT tersebut sekitar jam 10/ harinya. Saya buka lapak sekitar jam 7 pagi sehingga rentang waktu itu cukup untuk mendapatkan pembeli dari dangan yang saya jajarkan. Jadi setiap waktu pembayaran kayaknya uang suadah tersedia"[103]

Memang betul setiap kegiatan itu pasti akan memiliki risiko dan dampak tersendiri bagi orang yang melakukannya. Dan risiko tersebut tidak dapat dipungkiri keberadaanya walaupun, disetiap pembagiaanya memiliki peredaan. Seperti risiko pada pembiayaan *murabahah, ijarah, kafalah,*dan *qardhul hasan* itu tidaklah sama. Hal ini diperkuat dari pemaparan Pak Dwi Suryanto dan Ibu Ida:

---

[102] M.Luluai Hasani, Wawancara, Blitar 21 November 2017.
[103] Triswati, Wawancara, Blitar 07 Mei 2018.

> "Risiko-risiko dari pembiayaan itu pada dasarnya sama, hanya saja kadarnya yang berbeda setiap macam-macam pembiayaan. Terlebih-lebih pada pembiayaan *kafalah* haji atau talangan haji itu hampir saja tidak ada. Sedangkan risiko yang sering muncul itu terkait dengan tugakan, karakter, kemampuan, dan faktor-faktor lainya seperti bencana alam."[104]

> "Ditengah perjalanan pembiayaan saya terkena musibah dari lalapan si jago merah di pasar legi. Dari peristiwa tersebut saya mendapatkan asuransi sebesar Rp.1000.000,- untuk ruko yang di lantai 2 saja. Untuk ruko di lantai 1 saya tidak sama sekali mendapatkan ganti rugi karena belum saya ikutkan asuransi saya masih bulan ini membeli rukonya dan masih bukak sekitar 15 hari jadi masih awal pembukaan dagangan saya. Sehingga saya kesulitan untuk mengansur pembiayaan yang saya lakukan."[105]

Disetiap akad dalam pembiayaan itu memang mengadung risiko. Dan risikonya itu juga berbeda-beda antara akad yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan setiap akad iku memiliki titik fokus yang berbeda walaupun pada dasarnya sama-sama melakukan pembiayaan. Diperkuat dengan pemaparan dari Pak Nazilul Farkhan:

> "Dalam pembiayaan *ijarah* dan *kafalah* itu risikonya adalah kerugian yang dialami lembaga berupa *ujrah* yang mengalami pengurangan. Sedangkan pada pembiayaan *murabahah* itu risiko kerugiaanya terdapat pada ketidaksesuain akad atau terjadi tugakan dalam pengansuran pembiayaan. Jika pembiayaan dalam *qardhul hasan* itu kerugian yang di alami BMT adalah tidak mempunyai laba sama sekali karena pembiayaan tersebut hanya mengembalikan pokok tanpa *ujrah* sama sekali."[106]

---

[104] Dwi Suryanto, Wawancara, Blitar 21 November 2017.
[105] Ida, Wawancara, Blitar 07 Mei 2018.
[106] Nazilul Farkhan, Wawancara, Blitar 14 maret 2018.

D. Solusi dari kendala yang di hadapi dalam menerapkan akad *murabahah, ijarah, kafalah,* dan *qardhul hasan* di BMT UGT Sidogiri Blitar

Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga yang melaksanakan pembiayaan syariah di BMT ini tidak lepas dari yang namanya permasalahan atau bisa disebut dengan yang namanya "risiko". Tetapi dengan adanya risiko-risiko yang terjadi itu bukanlah menjadi hal yang rumit dan harus dihindari. Tetepi pihak BMT sudah mempunyai solusi-solusi agar risiko yang terjadi itu tidak menjadi permasalahan sehingga menghambat jalannya kegiatan dari proses pembiayaan yang terjadi, baik pembiayaan *murabahah,ijarah, kafalah, dan qardhul hasan*. Seperti pemaparan dari Pak M. Luluai Hasani:

> "Solusi yang tepat dan paling efisien adalah dengan cara menjalin silatuhrahmi atau di datangi secara berkala. Di BMT ini kan kebanyakan nasabahnya orang pasar jadi setiap hari kita keliling pasar untuk ambil tabungan sekaligus angsuran pembiayaan. Selain itu jika hampir setiap hari ketemu dengan nasabah jika, ada permasalahan kita dari pihak BMT kan cepat bisa menanggapi dan mencarikan solusi yang tepat agar tidak terjadi permasalahan yang fatal. Disisi lain kita bisa mengingatkan nasabah kita lewat telvon atau sms jika sudah waktunya pembayaran angsuran."[107]

Memang benar cara diatas memanglah cara yang paling efisien untuk dilakukan. Namun yang paling penting dalam melakukan perjajian itu adalah satu yaitu saling mempercayai dan dapat dipercayai. Di perkuat dari pernyataan Pak Nazilul Farkhan:

> "Dengan menjalin silaturahmi yang baik maka keprcayaan antara nasabah dan pihak lembaga keuangan akan bertambah baik. Yang nantinya bisa membangun rasa saling percaya yang tinggi. Jika antara keduanya saling mempercayai maka suatu perjajian dalam pembiayaan

[107] M.Luluai Hasani, Wawancara, Blitar 21 November 2017.

tersebut akan berjalan lancar. Dengan begitu risiko – risiko yang terjadi dapat diatasi."[108]

[108] Nazilul Farkhan, Wawancara, Blitar 21 November 2017.